

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan aspek pertumbuhan anak.¹ Ada juga yang berpendapat bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu sampai lima tahun yang mengalami dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.² Dari berbagai definisi peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental.

Masa anak usia dini sering juga disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan. Pada masa tersebut potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Akan tetapi perkembangan di setiap anak tidaklah sama karena anak mempunyai hormon perkembangan yang berbeda. Dari segi makanan yang bergizi dan seimbangan serta stimulus yang insentif.

Masa kanak-kanak merupakan masa anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri sendiri. Mereka cenderung akan hanya bermain saat yang bersamaan, dan ingin menang sendiri, dengan demikian di butuhkan upaya pendidikan

¹ Agustina 2012

² Bachrudin musthafa(2002):35 dalam susanto ahmad 2018:1

untuk mencapai optimilasi di semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun pisikis.

2. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Sadiman:“kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”.³Secara khusus dikemukakan oleh Azhar Arsyat, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai “alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal⁴

b. Manfaat Dan Fungsi Media

Media pembelajaran bisa digunakan sebagai media alat untuk membantu proses pembelajaran untuk menghasilkan bahasa kedua anak. Antara lain manfaat media pembelajaran yang meliputi :

- 1) Memberikan panduan pada guru.
- 2) Memberi motivasi serta daya tarik belajar anak dari rasa ingin tahu sehingga mampu meningkatkan daya pikir anak untuk mengembangkan imajinasi dalam mengembangkan suatu objek.
- 3) Memberikan pengetahuan pembelajaran yang bisa tercurahkan dengan baik.
- 4) Memberikan stimulus serta pengalaman yang persepsi pada anak.

Nugrahani mengatakan bahwa media mempunyai beberapa fungsi yaitu:⁵

³ Arief. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 6

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

⁵ Shofia Magfiroh, “*Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 1 (2021): 156-166.

a. Fungsi Ateksi

Media yang berfungsi untuk mengarahkan perhatian kepada anak di dalam materi pembelajaran yang mengandung unsur visual.

b. Fungsi Afektif

Media yang berfungsi untuk meningkatkan emosi serta sikap pada diri anak sehingga anak lebih menikmati kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi Kognitif

Media yang berfungsi untuk mencapai tingkat tujuan pembelajaran pada anak dalam memahami dan mengingat pesan yang terkandung di dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Media yang berfungsi untuk membantu anak yang memiliki keterlambatan atau kelemahan dalam menerima materi yang diberika secara verbal atau teks.

c. Jenis-jenis media

Jenis media yang bisa dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia terbagi menjadi 3 kelompok yaitu media audio, media visual, dan media audio – visual:⁶

1. Media audio

Media audio adalah media yang dilakukan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan melalui pendengaran baik secara lisan maupun melalui orang lain tanpa menggunakan kata – kata atau gerakan tangan. Penggunaan

⁶ Shofia Magfiroh, “*Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini,*” Jurnal Pendidikan Tambusai, no. 1 (2021): 156-166.

media dalam pendidikan anak usia dini dapat berfungsi untuk melatih keterampilan anak untuk melibatkan mendengar pada diri anak seperti radio atau kaset.

Adapun media audio mempunyai sifat auditif, untuk itu media audio mempunyai beberapa hal yang harus dikembangkan untuk pembelajaran anak.

- a) Media audio mampu memberikan sebuah pelayanan yang bagus pada anak sehingga anak mampu mempunyai kemampuan berfikir yang bersifat abstrak. Kemampuan anak masih bersifat sangat kongkret sehingga anak memerlukan modifikasi yang cocok untuk menunjang proses kebutuhan anak.
- b) Media audio memerlukan sebuah pengawasan yang ekstra dari pada media yang lain sehingga media audio membutuhkan sebuah teknik baik digunakan oleh anak.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang dilakukan dengan penglihatan. Media visual terdiri atas media yang bisa dilihat secara langsung dengan menggunakan media atau tidak. Media grafis juga termasuk media visual yang mempunyai fungsi untuk memberikan informasi kepada sumber untuk menerima informasi.

Media visual dibagi menjadi 2 yaitu media yang bisa diproyeksikan dan media yang tidak bisa diproyeksikan.

Media yang bisa diproyeksikan adalah media yang bisa menampilkan gambar yang berhenti atau bergerak yang menggunakan alat bantu berupa proyektor. Sedangkan media yang tidak mampu diproyeksikan adalah media yang berupa gambar berhenti atau gambar yang bisa untuk menampilkan secara

fotografi, grafis atau media yang bentuknya 2 dimensi yang mempunyai unsur berupa gambar atau tulisan, media yang berbentuk 3 dimensi yang mengandung tiruan dari sebuah objek yang berbentuk nyata yang berbentuk terlalu besar, terlalu kecil, atau suatu benda yang jarang ditemukan, dll, adapun yang terakhir yaitu real atau objek yang nyata yang menyerupai sebuah benda nyata.

3. Media Audio – Visual

Media audio – visual mempunyai sedikit kesamaan sama dengan media visual yang menyajikan berbagai macam informasi visual. Perbedaannya yaitu media visual bisa berinteraksi secara langsung melalui pesan media, sedangkan media audio – visual harus dilakukan dengan menggunakan tambahan media proyektor agar bisa dilihat oleh anak, bisa juga dilakukan dengan penggunaan media yang disertai suara rekaman audio tapi ada yang hanya visual saja.

d. Media buku cerita

Media buku gambar atau buku cerita yang disajikan dengan teks dan gambar⁷ Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia dini buku bergambar akan lebih memotivasi mereka untuk belajar. Sedangkan menurut Burhan Nurgiantoro buku bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar-gambar. Buku bergambar menunjukkan pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksud untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk

⁷ Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, (Malang: Perpustakaan UM, 2011), hlm. 7

menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan.⁸

Untuk anak usia dini buku cerita bergambar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memotivasi anak dalam proses belajar, dengan adanya buku cerita bergambar dapat memunculkan ilustrasi yang menarik. Dengan desain buku cerita baik, rapi dan menarik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperluas pengetahuan. Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat gambar-gambar yang bisa memotivasi anak dalam proses belajar mengenal gambar dan belajar membaca.

3. Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini

a. Pengertian Nilai Moral Dan Agama

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yaitu reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman⁹

Tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak yang dilandasi oleh implus biologis dan social¹⁰ perkembangan moral agama anak usia

⁸ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 152-153

⁹ Erma Purba, 2013)

¹⁰ Atis inawati, 2017

dini dapat di kembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.¹¹

Meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui berbagai metode lalu di kembangkan Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan agama memang perlu di bina sejak anak usia dini dan penanaman nilai-nilai moral dan agama ternyata akan membawa hasil berupa terbentuknya dengan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan sifat-sifat mulia lainnya.

Selanjutnya tahap perkembangan moral menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama yaitu “tahap realisme moral” atau “moralitas oleh pembatasan” dan tahap kedua “tahap moralitas otonomi” atau “moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik”.¹²

Menurut Abdullah nasikh ulwan ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini, antara lain :

- a. Pembelajaran dengan keteladanan
- b. Pembelajaran dengan kebiasaan
- c. Pembelajaran dengan nasihat
- d. Pembelajaran dengan perhatian dan pengawasan
- e. Pembelajaran dengan hukuman (*punishment*)¹³

¹¹ Lestarinigrum, Anki. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 8. No 2(2014): h. 201-21

¹² 3Umayah, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. A-ibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Issn 2541-5549 h. 96-105

¹³ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Amani), h.141

Upaya meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa nilai-nilai agama dan moral adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan beberapa tahap perkembangan nilai-nilai moral agama dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam perkembangan moral agama ada beberapa tahapan-tahapan yang di lalui anak secara terstruktur untuk mencapai suatu kematangan dalam perkembangan moral agama.

b. Tujuan Nilai Moral Dan Agama

Tujuan moral dan agama pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral (berbudi pekerti, berakhlak dan beretika)¹⁴ Tujuan pendidikan moral agama diantaranya menurut Mulinah yaitu merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini.¹⁵ Agar mampu menggunakan pengetahuan mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai, meningkatkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai kehidupan sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

Tujuan pendidikan moral menurut Hasbuloh adalah upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.¹⁶ Pembelajaran mencakup

¹⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Yogyakarta: Gemilang Press, 2014), h.22

¹⁵ Mulianah Khaironi “*Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini* “ Pg Paud Universitas Hamzanwa di Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, Juni 2017, h.1-16

¹⁶ Hasbuloh” *Model Pengembangan Kurikulum Paud*” Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten Aş-şibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016, Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Issn 2541-5549 h. 21-28

pembelajaran agama dan akhlak mulia, pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran estetika, dan pembelajaran jasmani.

Tujuan pendidikan Moral agama atau karakter anak usia dini menurut Vera Sardila adalah rangsangan atau stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan perilaku anak.¹⁷

Dari beberapa tujuan pendidikan nilai agama dan yang di jelaskan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan moral pada anak usia dini adalah upaya yang di lakukan untuk merangsang perkembangan moral anak sejak dini agar anak mempunyai kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masa yang anak dating dengan pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan, dan mementingkan keperluan orang lain dan tendensi moral.

4. Tokoh Nahdlatul Ulama

Berikut ini nama tokoh yang ikut dalam persidangan berdirinya nahdlatul ualma', serta uama' yang dapat penghargaan pada satu abad NU yang di laksanakan pada 07 february 2023 kemarin¹⁸:

1. K.H. Hasyim Asy'ari (1817-1947), Tebu Ireng Jombang, Pendiri NU & rais Akbar (1926-1947)

KH. Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim. Kyai Hasyim dilahirkan dari pasangan Kyai Asy'ari

¹⁷ Vera Sardila " Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini" Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Suska Riau. Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: h.86-93

¹⁸

<https://www.moeslimchoice.com/nasional/pr-9677328511/Inilah-Daftar-Lengkap-Penerima-Penghargaan-Anugerah-1-Abad-NU-?page=2>

dan Halimah pada hari Selasa kliwon tanggal 14 Februari tahun 1871 M atau bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah tahun 1287 H. Sejak masa kanak-kanak, Kyai Hasyim hidup dalam lingkungan pesantren muslim tradisional Gedang. Keluarga besarnya bukan saja pengelola pesantren, tetapi juga pendiri pesantren yang masih cukup populer hingga saat ini. Ayah Kyai Hasyim (Kyai Asy'ari) merupakan pendiri Pesantren Keras (Jombang). Sementara dari jalur ibu adalah Muhammad Hasyim binti Halimah binti Layyinah binti Sihah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Benawa bin Jaka Tingkir atau juga dikenal dengan nama Mas Karebet bin Lembu Peteng (Prabu Brawijaya VI). Penyebutan pertama menunjuk pada silsilah keturunan dari jalur bapak, sedangkan yang kedua dari jalur ibu.¹⁹

2. K.H. Bisri Syamsuri (1886-1980), Denayar Jombang, Pendiri NU, A'wan pertama (1926) & Rais Aam (1971-1980).

Kiai Bisri dilahirkan di Desa Tayu, Pati, Jawa Tengah, pada hari Rabu 28 Dzulhijjah 1304 H/ 18 September 1886. Ayahnya bernama Syansuri bin Abd.Shomad sementara ibunya bernama Mariah. Beliau adalah anak ketiga dari lima bersaudara, Kiai Bisri termasuk masih keluarga besar Kiai Kholil Kasingan Rembang dan Kiai Baidlowi Lasem²⁰

3. K.H. Abdullah Wahab Chasbullah (1888-1971), Tambak Beras Jombang, Pendiri NU, Katib pertama (1926) & Rais Aam (1947-1971).

KH. Abdul Wahab Hasbullah lahir dari pasangan Kiai Hasbullah dan Nyai

¹⁹ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M Hasyim Asy'ari Tentang Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah*, (Surabaya, 2010) hal. 67

²⁰ KH. A. Aziz Masyhuri, *Almaghfurlah KH. M. Bisri Syansuri: Cita-Cita dan Pengabdiannya* (Surabaya: al-Ikhlas, tt), 21

Latifah, pada 31 maret 1888 di Tambakberas, jombang²¹ KH. Abdul Wahab Hasbullah mempunyai empat orang saudara kandung, yaitu KH Abdul Hamid, KH Abdurrahman, Fatimah, dan Khadijah (istri KH Bisri Syansuri, pendiri Pesantren Denanyar) H Abdul Wahab Hasbullah wafat diusianya yang ke 85 tahun pada tanggal 29 desember 1971 di Jombang, Jawa Timur²²

4. K.H. Ridwan Abdullah (1884-1962), Surabaya, Pendiri NU & Pencipta lambang NU

KH Ridwan Abdullah juga merupakan salah satu tokoh pendiri NU yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai Abdullah Beliau jugalah yang telah menciptakan lambang Nahdlatul Ulama atas perintah KH Abdul Wahab Hasbullah. Beliau adalah putra bungsu dari pasangan Kyai Abdullah dengan Nyai Marfu'ah yang lahir pada tahun 1884 di kampung Carikan Gang 1, Praban, Contong, Bubutan, Surabaya.

5. K.H. Mas Alwi bin Abdul Aziz, Surabaya, Pendiri NU & pencipta nama NU "Nahdlatul Ulama

KH Mas Alwi merupakan Putra dari KH Abdul Azizi sekaligus merupakan keluarga besar Sunan Am Ampel, Surabaya, beliau diperkirakan lahir pada tahun 1890-an. Sejak diusianya yang masih muda, beliau pernah mondok di pesantren yang di asuhan Syaikhuna Kholil Bangkalan, Madura.²³ Berbagai sumber menyebutkan, pribadinya adalah seorang yang tawaduk dan cermat.²⁴

5. Muatan Moral Tokoh Nahdlatul Ulama'(NU)

a. K.H. Hasyim Asy'ari

²¹ Muhammad Rifai, *K.H Wahab Hasbullah Biografi ...*, p. 22-23

²² Jamal Ghofir, *Biografi Singkat Ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah Pendiri Dan Penggerak NU* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), p. 118.

²³ Toriqa.com-tokoh-pendiri-nu

²⁴ Republika.Id-posts-12045-kh-mas-alwi-sosok-di-balik-nama-nu

Hal karakter yang melekat pada KH Hasyim Asy'ari yang manusia yang beriman dan berqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab urgensi pendidikan terletak pada kontribusinya dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beretika. hal itu tampak pada uraian tentang tujuan mempelajari ilmu, untuk diamankan.²⁵

b. KH. Wahab Hasbullah

Dalam Hal krakter yang melekat pada KH. Wahab Hasbullah ini tentu diajarkan seni Islam seperti kaligrafi, hadrah, barjanji, diba' dan shalawat. Kemudian, tak lupa diajarkan tradisi yang menghormati leluhur dan keilmuan para leluhur, yaitu dengann berziarah ke makam-makan leluhur dan melakukan tawasul.²⁶

c. K.H. Mas Alwi bin Abdul Aziz

beliau adalah sosok yang pemberani dan bertanggung jawab serta berpegang teguh dalam agama islam, sehingga tidak segan beliau mengusulkan nama Nahdlatul Ulama' pada saat sidang di Surabaya, Saat mau diberi nama, para Kiai berpendapat dan mengusulkan nama-nama yang berbeda. Namun Kiai Mas Alwi mengusulkan nama Nahdlatul Ulama.²⁷

d. K.H. Bisri Syamsuri

Ciri khas pemikiran pendidikan Kh Bisri, antara lain Keterbukaan, Kemerdekaan, dan Kemanusiaan. Dengan pendidikan manusia terhindar dari

²⁵ Muhammad Hasyim Asy'ari, 1415 H. Adabul Alim wa Al-Muta'allim, Jombang: *Maktabah Turats Al-Islamy*, h. 12-13

²⁶ Muhammad Rifai, *K.H Wahab Hasbullah Biografi ...*,p.24.

²⁷ Laduni.Id,Post,Read,58197,*Biografi-Kh-Mas-Alwi-Abdul-Aziz*

kebodohan. Selain itu Agama Dan Umum juga berusaha dinafikan dengan menggabungkan keduanya di dalam madrasah yang ia dirikan. Dengan demikian, aspek keterbukaan ini memberikan peluang bagi pesantren saat ini dalam pengembangan diri agar tetap relevan dan kontekstual dalam mengawal perkembangan zaman.

Dari sini dapat kita simpilakn bahwa Kh bisri syamsuri mendirikan bergai macam Pendidikan agar anak dapat terhindar dari dekadensi moral umat Islam, terutama di kalangan remaja yang menjadi calon penerus bangsa. Saat ini kenakalan remaja semakin meningkat dan sering menjadi sumber kekacauan di tengah masyarakat. hampir tiap hari remaja ikut mewarnai pemberitaan di media massa berupa tawuran antarpelajar, pelecehan seksual, kasus narkoba, pembunuhan dan sebagainya. Ini merupakan salah satu dampak negatif dari masa transisi yang dialami remaja pada dahulu dan pada zaman sekarang ini.²⁸

e. K.H Ridwan Abdullah,

Beliau adalah salah satu, yang melukis dan menggambar lambang Nahdlatul Ulama, karena beliau mempunyai kegemaran menggambar atau melukis akhirnya beliaulah yang di tunjuk untuk menciptakan lambang Nahdlatul Ulama'.²⁹

B. Kajian Pustaka

²⁸ Falasifa, Vol. 8 Nomor 2 September 2017 hal 207

²⁹ Nasional-8447234048-*profil-kiai-ridwan-abdullah-sosok-di-balik-lambang-nahdlatul-ulama*

Adapun beberapa Pembahasan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu cukup penting untuk dilakukan penelitian. Di bawah ini adalah beberapa penelitian tersebut:

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti ,Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Labibah, Wacana Tokoh Nu (Nahdlatul Ulama) Terhadap Keberadaan Jamaah Ahmadiyah Di Indonesia, 2018	Penelitian Tentang Tokoh Nahdlatul Ulama'(NU)	Teori yang digunakan dalam penelitin ini adalah teori Kekuasaan dan Pengetahuan dari Michael Foucault	
2.	Maisarah, Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Sambinoe Takengon Aceh Tengah,2017	Pengelolaan Media pembelajaran anak usia dini	Perkembangan media pembelajaran anak usia dini	
3.	Widia Pratiwi , Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung,2019	Mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini dengan metode bercerita	Pengembangan Media Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Moral Dan Agama Yang Berfokus Pada Cinta Tokoh Nahdotul Ulama'(Nu)	
4.	Rahmah Ferdiani Siregar Penerapan Media Buku Cerita Bergambar(BigBook) Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Nurul Iman Kecamatan Pantai Cermin	Menerapkan pengembangan media buku cerita untuk penelitian	Pengembangan Bahasa nak usia dini dengan media buku cerita sedangkan peneliti mengembangkan buku cerita yang berbasis nilai moral dan agama anak usia dini yang	

	Kabupaten Serdang Bedagai, 2018		berbasis cinta tokoh pada nahdlatul ulama' (NU)	
--	---------------------------------	--	---	--

C. Kerangka Konseptual

Produk yang di kembangkan yaitu media buku cerita bergambar yang dapat mengembangkn imajinasi anak dengan melihat dan membaca buku cerita bergambar, media buku cerita bergamaba juga mampu memberi kan ketertarikan anak dengan desain yang menarik sehinga anak dapat mudah memahami dan menghafal cerita yang ada dalam buku tersebut. Berikut gambaran kerangka konseptual:

Gambar 2.1 kerangka konseptual



